

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data yang berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan masalah, atau mengembangkan pengetahuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Penelitian ini ditinjau dari jenisnya merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan dari studi deskriptif ini adalah memberikan sebuah riwayat atau menggambarkan aspek – aspek yang relevan dengan fenomena dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya (Uma Sekaran, 2011 : 158).
- b. Penelitian ditinjau dari segi tujuannya merupakan penelitian deduktif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian datanya digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan oleh telaah teoritis (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 23)
- c. Ditinjau dari segi karakteristik masalah, termasuk penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang

dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi yang dapat kita sebut variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi yang dapat kita sebut variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 27)

- d. Penelitian ditinjau dari sumber data penelitian merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 147).

### **3.2 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Berikut ini adalah batasan dari penelitian kali ini :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yang banyak berpengaruh dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu *fee* audit, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan rasio solvabilitas (DER) menggunakan 4 (empat) tahun periode penelitian mulai dari 2010 sampai dengan 2013.
- b. Menggunakan Sampel penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah sesuatu yang dapat dinilai atau diukur tergantung pada konstruk-konstruk yang diwakili (Indriantoro dan Supomo, 1999:61).

Berdasarkan dengan rancangan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diamati adalah sebagai berikut:

**a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*.

**b. Variabel Independen (X)**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat lima faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *auditor switching*, yaitu:

1. *Fee* Audit,
2. Opini Audit,
3. Ukuran Perusahaan,
4. Ukuran KAP,
5. Rasio Solvabilitas (DER)

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Untuk mempermudah proses analisis data, maka perlu dijelaskan variabel-variabel yang akan digunakan melalui definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini, diataranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi variabel bebas serta menjadi perhatian utama peneliti. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *mandatory* maupun *voluntary*.

Pergantian KAP secara *mandatory* dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, sedangkan pergantian KAP secara *voluntary* dilakukan secara sukarela oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* diukur dengan variabel *dummy*. Jika dalam periode penelitian perusahaan klien melakukan *auditor switching* diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan *auditor switching* diberi nilai 0 (Chadegani, et al., 2011).

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan variabel-variabel bebas yang akan diteliti terdiri dari:

### a. *Fee* audit

*Fee* audit merupakan besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit, dengan melihat perpindahan kelas KAP dari *Big Four* ke *non Big Four*. Tidak melakukan perpindahan kelas artinya sudah setuju dengan *fee* audit (Damayanti dan Sudarma, 2007). Variabel *fee* audit menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan perpindahan KAP dari *Big Four* ke *Non Big Four* maka diberikan nilai 1. Jika terdapat perpindahan dari *Big Four* ke *Big Four*, *Non Big Four* ke *Non Big Four*, ataupun *Non Big Four* ke *Big Four* maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

**Tabel 3.1**  
**PENGUKURAN *FEE* AUDIT**

Berpindah dari <i>Big Four</i> ke <i>Non Big Four</i>	1
Berpindah dari <i>Big Four</i> ke <i>Big Four</i>	0
Berpindah dari <i>Non Big Four</i> ke <i>Non Big Four</i>	0
Berpindah dari <i>Non Big Four</i> ke <i>Big Four</i>	0

Sumber: Khasaras, 2013

b. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pengukuran variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) seperti wajar dengan pengecualian (*qualified*) dan tidak memberikan pendapat maka diberikan nilai 0. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 1 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

**Tabel 3.2**  
**PENGUKURAN OPINI AUDIT**

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	1
Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan	0
Pendapat Wajar Dengan Pengecualian	0
Pendapat Tidak Wajar	0
Menolak Memberikan Pendapat	0

Sumber: Khasaras, 2013

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Chadegani, et al., 2011).

d. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit KAP yang termasuk dalam kategori *The Big Four* diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0 (Khasaras, 2013). Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*:

1. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Suherman & Surja.
2. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
3. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan.
4. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta & Widjaja.

**Tabel 3.3**  
**PENGUKURAN UNTUK UKURAN KAP**

Diaudit oleh KAP <i>Big Four</i>	1
Diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i>	0

Sumber: Khasaras, 2013

e. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan cenderung akan berpindah auditor ketika mengalami kesulitan keuangan. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas (Sinarwati, 2010). Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar juga. Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 4 (empat) periode pada tahun (2010 - 2013). Penulis menggunakan metode *purposive sampling* yakni hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria sebagai berikut:

- a) Melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut selama empat tahun mulai tahun 2010 – 2013.
- b) Mempunyai data yang lengkap pada laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 2010 – 2013.
- c) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan auditor independen secara berturut-turut untuk periode 2010 - 2013.
- d) Laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.

### **3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang berguna sebagai pengkayaan informasi dan referensi yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari jurnal, majalah, laporan keuangan dan auditan perusahaan, Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data-data yang mendukung dan lainnya. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan untuk periode tahun 2009 – 2013, yang diperoleh dari pengaksesan ke [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen – dokumen yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.



### **3.7 Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan penggantian KAP dan tidak melakukan penggantian KAP). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (*metrik*) dan kategorial (*non-metrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi). Untuk variabel yang datanya diukur dengan skala interval atau rasio, analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasinya. Hal ini berlaku untuk semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun variabel independen.

#### **3.7.2 Model Regresi Logistik**

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk menguji pengaruh antara variabel dependen yaitu *auditor*

*switching* dengan variabel independen yaitu *fee* audit, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan rasio solvabilitas (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{fee} + \beta_2 \text{opini} + \beta_3 \text{size pers.} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{DER} + e$$

Dimana,

Y	: Auditor Switching
$\beta_0$	: Konstanta regresi
$\beta_1-5$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
Fee	: Fee Audit
Opini	: Opini Audit
Size Pers.	: Ukuran Perusahaan
KAP	: Ukuran KAP
DER	: Debt to Equity Ratio (Rasio Solvabilitas)
e	: error term (kesalahan pengganggu)

### 3.7.3 Uji Model

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu:

#### 1. -2Log Likelihood (-2LL)

Langkah pertama adalah menilai *overall* model fit terhadap data. Beberapa tes dilakukan untuk menilai *overall* model fit. Hipotesis untuk menilai *overall* model fit ini adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

## 2. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak karena adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Hal tersebut akan berdampak pada *Goodness fit model* yaitu menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang

berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya dan dapat dikatakan model ini diterima karena sesuai dengan data observasinya.

### 3. Koefisien Determinasi

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran untuk mengukur  $R^2$  pada *multiple regression* yang memakai teknik analisa *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Interpretasi koefisien determinasi  $R^2$  pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Menghitung nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Nilai kecil, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai besar atau nilai yang mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh *fee* audit, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan rasio solvabilitas (DER) terhadap *auditor switching* dilakukan dengan *Wald Test*. Pengujian dengan penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar  $< 0,05$  untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- a. Signifikansi level (Sig.)  $\geq 0,05$ ; hal tersebut berarti menerima H0 yaitu tidak ada pengaruh *fee* audit, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan rasio solvabilitas (DER) terhadap *auditor switching*.
- b. Signifikansi level (Sig.)  $< 0,05$ ; hal tersebut berarti menolak H0 yaitu ada pengaruh *fee* audit, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan Rasio solvabilitas (DER) terhadap *auditor switching*.